

Pendampingan Pendidikan Berbasis Kuliah Kerja Nyata Internasional bagi Anak Indonesia di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan, Malaysia

Ahmad Suwarno^{1✉}, Ahmad Sazili², Sefina Marantika³

^{1,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Oku Timur, Indonesia

²Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

INFORMASI ARTIKEL

Histori Artikel:

Submit: 17 Mei 2026
Revisi: 14 Juni 2026
Diterima: 22 Juni 2026
Publikasi: 26 Juni 2026
Periode Terbit: Juni 2026

Kata Kunci:

pendampingan pembelajaran;
pendidikan karakter; literasi budaya;
diaspora Indonesia; pembelajaran
partisipatif; pendidikan keagamaan;
penguatan budaya.

✉Correspondent Author:

Ahmad Suwarno
Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan, Universitas Muhammadiyah
Oku Timur, Indonesia

Email:

ahmadsuwarno8926@gmail.com

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional merupakan salah satu bentuk implementasi tridarma perguruan tinggi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada pemberdayaan komunitas, termasuk masyarakat Indonesia di luar negeri. Kegiatan pengabdian ini bertujuan mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan, Malaysia, melalui penguatan pembelajaran, pembentukan karakter religius, pengenalan budaya Indonesia, dan penguatan kemitraan dengan masyarakat. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan mahasiswa, pengelola sanggar, guru, peserta didik, dan masyarakat dalam tahapan observasi kebutuhan, perencanaan program, koordinasi, pelaksanaan, serta evaluasi. Program yang dilaksanakan meliputi pendampingan pembelajaran, metode bermain sambil belajar, les tambahan, Senam Anak Indonesia Hebat, pembiasaan sholat dhuha, dzikir dan doa bersama, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pelatihan *public speaking*, pengenalan Batik Nusantara, serta partisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi dan motivasi belajar peserta didik, penguatan nilai religius, karakter, dan identitas budaya, serta terjalinnya kemitraan yang baik antara perguruan tinggi, Sanggar Bimbingan Aisyiyah, guru, dan masyarakat. Program ini menunjukkan bahwa KKN Internasional mampu memberikan kontribusi nyata dalam mendukung peningkatan kualitas pendidikan dan pemberdayaan komunitas Indonesia di luar negeri.

Pendahuluan

Perguruan tinggi memiliki fungsi strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelaksanaan tridarma perguruan tinggi yang meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Ketiga unsur tersebut merupakan satu kesatuan yang saling

melengkapi dalam mendukung pembangunan masyarakat yang berkelanjutan (Adawiyah, 2026). Khususnya pada aspek pengabdian kepada masyarakat, perguruan tinggi dituntut tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, tetapi juga mampu memberikan kontribusi nyata terhadap

penyelesaian berbagai permasalahan yang dihadapi masyarakat. Salah satu bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat yang secara konsisten dilaksanakan oleh perguruan tinggi adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). Program ini memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berpartisipasi secara langsung dalam kehidupan masyarakat sekaligus mengimplementasikan ilmu pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai yang diperoleh selama proses pembelajaran di perguruan tinggi ke dalam berbagai kegiatan yang memberikan manfaat bagi masyarakat (Setyaningsih et al., 2023).

Program Kuliah Kerja Nyata telah berkembang menjadi salah satu media pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) yang mampu memperkuat kompetensi mahasiswa dalam aspek akademik, sosial, maupun profesional. Menurut Aliyyah et al. (2021) melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa tidak hanya belajar memahami kondisi sosial secara lebih komprehensif, tetapi juga mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, memecahkan masalah, serta menyusun program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Di sisi lain, masyarakat memperoleh manfaat berupa pendampingan, pemberdayaan, serta penerapan berbagai inovasi yang dapat mendukung peningkatan kualitas kehidupan (Hartono & Al Hakim, 2025). Oleh karena itu, kegiatan KKN tidak hanya berorientasi pada pelaksanaan program kerja semata, tetapi juga menjadi sarana

membangun kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan.

Seiring berkembangnya tuntutan globalisasi dan internasionalisasi pendidikan tinggi, pelaksanaan KKN juga mengalami berbagai inovasi, salah satunya melalui penyelenggaraan Kuliah Kerja Nyata Internasional. Program ini merupakan pengembangan dari model KKN konvensional yang tidak hanya berfokus pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat di dalam negeri, tetapi juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan pengabdian di luar negeri (Triyani et al., 2023). Melalui program tersebut, mahasiswa memperoleh pengalaman yang lebih luas dalam memahami karakteristik masyarakat multikultural, sistem pendidikan yang berbeda, serta dinamika sosial yang dipengaruhi oleh latar belakang budaya, bahasa, dan kebijakan negara setempat (Cahyani et al., 2024). Pengalaman tersebut diharapkan mampu memperluas wawasan global mahasiswa sekaligus meningkatkan kemampuan adaptasi, komunikasi lintas budaya, dan kepedulian terhadap berbagai persoalan kemanusiaan yang dihadapi masyarakat Indonesia di luar negeri.

Salah satu lokasi pelaksanaan KKN Internasional adalah Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan di Malaysia. Sanggar ini merupakan lembaga pendidikan nonformal yang berperan penting dalam memberikan layanan pendidikan bagi anak-anak warga negara Indonesia yang tinggal di Malaysia, khususnya anak-anak pekerja

migran (Tsauri et al., 2025). Keberadaan sanggar menjadi salah satu bentuk kepedulian organisasi Aisyiyah terhadap pemenuhan hak pendidikan anak Indonesia di luar negeri yang belum sepenuhnya dapat mengakses pendidikan formal. Melalui berbagai program pembelajaran, sanggar berupaya memberikan layanan pendidikan dasar yang mencakup penguatan kemampuan literasi, numerasi, pendidikan karakter, pendidikan agama, serta pelestarian nilai-nilai budaya Indonesia agar anak-anak tetap memiliki identitas kebangsaan meskipun tinggal di luar wilayah Indonesia.

Anak-anak Indonesia yang tinggal bersama orang tua mereka di Malaysia menghadapi berbagai tantangan dalam memperoleh akses pendidikan yang layak. Sebagian besar berasal dari keluarga pekerja migran yang memiliki keterbatasan administratif, ekonomi, maupun sosial sehingga belum seluruhnya dapat mengikuti pendidikan formal sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Fuadi, 2021). Kondisi tersebut menyebabkan keberadaan lembaga pendidikan nonformal seperti Sanggar Bimbingan Aisyiyah memiliki peran yang sangat penting sebagai alternatif layanan pendidikan. Selain memberikan pembelajaran akademik, sanggar juga menjadi ruang pembinaan karakter, penguatan identitas nasional, serta wadah interaksi sosial yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh (Paramitha et al., 2024).

Sebagai lembaga pendidikan nonformal, Sanggar Bimbingan Aisyiyah menghadapi berbagai tantangan dalam

penyelenggaraan proses pembelajaran. Salah satu tantangan yang sering dijumpai adalah keterbatasan sumber daya pendidik, variasi kemampuan belajar peserta didik, serta terbatasnya media dan metode pembelajaran yang dapat digunakan secara optimal (Maryadi & Fitria, 2024). Peserta didik di sanggar berasal dari rentang usia dan jenjang kemampuan yang beragam sehingga memerlukan pendekatan pembelajaran yang fleksibel, kontekstual, dan menarik agar proses belajar dapat berlangsung secara efektif (Chasana et al., 2024). Oleh karena itu, dukungan dari perguruan tinggi melalui program KKN Internasional menjadi salah satu bentuk sinergi yang penting dalam membantu meningkatkan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik.

Pelaksanaan KKN Internasional di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan tidak hanya diarahkan pada kegiatan mengajar, tetapi juga difokuskan pada pendampingan proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator pembelajaran dengan menerapkan berbagai metode yang interaktif, komunikatif, dan berpusat pada peserta didik sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Pendekatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar, memperkuat pemahaman materi, serta mendorong partisipasi aktif peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, mahasiswa juga memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kompetensi sosial, kepemimpinan,

kemampuan beradaptasi, dan kepekaan terhadap berbagai persoalan pendidikan yang dihadapi masyarakat Indonesia di luar negeri.

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan melalui KKN Internasional juga memiliki nilai strategis dalam memperkuat hubungan antara perguruan tinggi, organisasi kemasyarakatan, dan komunitas diaspora Indonesia. Kolaborasi tersebut memungkinkan pelaksanaan program yang lebih terarah sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran, sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi sebagai institusi yang mampu memberikan kontribusi nyata terhadap penyelesaian berbagai persoalan sosial dan pendidikan (Kelana et al., 2024). Dengan adanya kerja sama yang berkelanjutan, berbagai program penguatan kapasitas masyarakat dapat dilaksanakan secara lebih efektif sehingga manfaat kegiatan pengabdian tidak hanya dirasakan selama program berlangsung, tetapi juga memberikan dampak jangka panjang terhadap peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan sanggar.

Berdasarkan kondisi tersebut, pelaksanaan KKN Internasional di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan merupakan salah satu bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat yang berorientasi pada penguatan layanan pendidikan bagi anak-anak Indonesia di Malaysia. Artikel ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan program pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa melalui berbagai kegiatan pendampingan pembelajaran di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan, Malaysia, serta

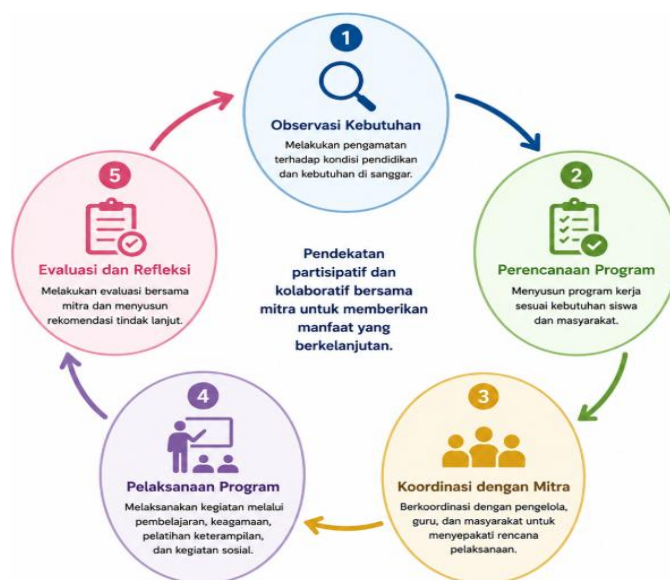
menguraikan kontribusi program terhadap peningkatan kualitas proses pembelajaran dan penguatan peran perguruan tinggi dalam mendukung akses pendidikan bagi anak-anak Indonesia di luar negeri. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi mengenai praktik baik (*best practice*) pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat berbasis KKN Internasional yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat dan penguatan layanan pendidikan bagi komunitas diaspora Indonesia.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan, Kuala Lumpur, Malaysia. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendekatan partisipatif (*participatory approach*) yang menempatkan mahasiswa, pengelola sanggar, guru, peserta didik, serta masyarakat sekitar sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan (Mujib, 2024). Pendekatan partisipatif dipilih karena mampu mendorong keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan sehingga program yang dilaksanakan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat sasaran dan memiliki keberlanjutan yang lebih baik (Tanjung et al., 2026).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui lima tahapan utama, yaitu (1) observasi kebutuhan, (2) perencanaan program, (3) koordinasi

dengan mitra, (4) pelaksanaan program, dan kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1. (5) evaluasi serta refleksi. Alur pelaksanaan



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Berdasarkan alur pada Gambar 1, tahap pertama adalah observasi kebutuhan. Kegiatan ini dilakukan melalui pengamatan langsung terhadap kondisi pembelajaran di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan. Mahasiswa mengidentifikasi karakteristik peserta didik, kondisi sarana pembelajaran, metode pembelajaran yang diterapkan, serta berbagai aktivitas pendidikan, sosial, dan keagamaan yang berlangsung di lingkungan sanggar. Selain observasi, dilakukan pula diskusi dengan pengelola dan guru untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan utama yang memerlukan pendampingan selama program KKN Internasional berlangsung.

Tahap kedua adalah perencanaan program. Berdasarkan hasil observasi, mahasiswa bersama dosen pembimbing lapangan dan pengelola sanggar menyusun program kerja yang sesuai dengan kebutuhan

mitra. Program dirancang secara kolaboratif dengan mempertimbangkan kondisi peserta didik, waktu pelaksanaan, serta sumber daya yang tersedia. Fokus utama kegiatan meliputi pendampingan pembelajaran, penguatan literasi dan numerasi, pendidikan keagamaan, pengembangan karakter, serta aktivitas yang bertujuan meningkatkan kreativitas peserta didik.

Tahap ketiga adalah koordinasi dengan mitra. Pada tahap ini dilakukan koordinasi bersama pengelola sanggar, guru, serta masyarakat sekitar untuk menyepakati jadwal pelaksanaan, pembagian tugas, penggunaan sarana prasarana, serta mekanisme pelaksanaan kegiatan. Koordinasi ini bertujuan memastikan seluruh program dapat berjalan secara efektif tanpa mengganggu aktivitas rutin sanggar.

Tahap keempat merupakan pelaksanaan program pengabdian. Mahasiswa berperan

sebagai fasilitator dan pendamping dalam berbagai kegiatan pendidikan yang telah dirancang. Kegiatan dilaksanakan melalui pembelajaran di kelas, pendampingan literasi dan numerasi, pendidikan keagamaan, permainan edukatif, pengembangan karakter, pelatihan keterampilan sederhana, serta kegiatan sosial yang melibatkan peserta didik dan masyarakat sekitar. Seluruh kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif bersama guru sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan menyenangkan.

Tahap terakhir adalah evaluasi dan refleksi kegiatan. Evaluasi dilakukan bersama pengelola sanggar dan guru melalui diskusi

reflektif mengenai keterlaksanaan program, tingkat partisipasi peserta didik, manfaat kegiatan, kendala yang dihadapi, serta rekomendasi perbaikan untuk pelaksanaan program selanjutnya. Tahap ini tidak dimaksudkan untuk mengukur efektivitas program sebagaimana dalam penelitian, melainkan sebagai bentuk refleksi terhadap pelaksanaan pengabdian sehingga dapat menjadi dasar penyempurnaan kegiatan pada masa mendatang.

Rangkaian program yang dilaksanakan pada setiap tahapan kegiatan diringkas pada Tabel 1.

Tabel 1. Program Kerja Pengabdian pada Setiap Tahap Pelaksanaan

Tahap	Bentuk Kegiatan	Mitra yang Terlibat	Capaian
Observasi kebutuhan	Observasi proses pembelajaran, identifikasi karakteristik peserta didik, diskusi kebutuhan	Pengelola sanggar, guru	Pemetaan kebutuhan program
Perencanaan program	Penyusunan program kerja dan jadwal kegiatan berdasarkan hasil observasi	Mahasiswa, dosen pembimbing, pengelola	Rencana kegiatan pengabdian
Koordinasi dengan mitra	Koordinasi teknis pelaksanaan, pembagian tugas, penyesuaian jadwal	Pengelola, guru, masyarakat	Kesepakatan pelaksanaan kegiatan
Pelaksanaan program	Pendampingan pembelajaran, literasi, numerasi, pendidikan keagamaan, permainan edukatif, pengembangan karakter, pelatihan keterampilan, kegiatan sosial	Mahasiswa, guru, peserta didik	Terlaksananya seluruh program pengabdian
Evaluasi dan refleksi	Diskusi evaluasi, identifikasi capaian, kendala, dan rekomendasi tindak lanjut	Mahasiswa, guru, pengelola	Rekomendasi pengembangan program

Secara keseluruhan, metode pelaksanaan yang diterapkan menekankan keterlibatan aktif seluruh mitra dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan partisipatif tersebut memungkinkan program pengabdian disusun berdasarkan kebutuhan nyata di lapangan, dilaksanakan secara kolaboratif, serta menghasilkan

rekomendasi yang dapat mendukung keberlanjutan program pendidikan di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan.

Hasil Pelaksanaan dan Pembahasan

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional di Sanggar Bimbingan

Aisyiah Kampung Pandan, Malaysia, dilaksanakan sesuai dengan tahapan yang telah dirancang pada metode pelaksanaan. Seluruh kegiatan pengabdian difokuskan pada upaya mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan melalui pendampingan proses pembelajaran, penguatan nilai-nilai keagamaan dan karakter, serta pengembangan kemitraan dengan pengelola sanggar dan masyarakat sekitar (Nurhidayah et al., 2024). Berbagai program dilaksanakan secara kolaboratif dengan melibatkan mahasiswa, guru, peserta didik, dan masyarakat sehingga kegiatan tidak hanya memberikan manfaat bagi peserta didik, tetapi juga memperkuat sinergi antara perguruan tinggi dan mitra pengabdian.

Pelaksanaan program menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif yang diterapkan mampu mendorong keterlibatan aktif seluruh pihak dalam setiap kegiatan. Mahasiswa berperan sebagai fasilitator dan pendamping pembelajaran, sedangkan pengelola sanggar dan guru berperan dalam mengarahkan serta memastikan kegiatan berjalan sesuai dengan kebutuhan peserta didik (Aisah et al., 2025). Kolaborasi tersebut menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menyenangkan, dan mendukung pengembangan kemampuan akademik maupun nonakademik peserta didik.

Untuk memudahkan pembahasan, hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian dikelompokkan ke dalam tiga bagian utama, yaitu (1) implementasi program penguatan pendidikan dan pembelajaran, (2) penguatan nilai keagamaan, karakter, dan budaya, serta (3) penguatan kemitraan dan dampak program pengabdian. Pengelompokan ini dilakukan agar pembahasan lebih sistematis serta mampu menggambarkan kontribusi setiap program

terhadap pencapaian tujuan pengabdian kepada masyarakat.

a. Implementasi Program Penguatan Pendidikan dan Pembelajaran

Implementasi program penguatan pendidikan dan pembelajaran merupakan salah satu fokus utama dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional di Sanggar Bimbingan Aisyiah Kampung Pandan, Malaysia. Program ini dirancang sebagai bentuk kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan nonformal bagi anak-anak Indonesia yang tinggal di Malaysia (Rusydiyah et al., 2018). Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa peserta didik memiliki karakteristik yang beragam baik dari segi usia, kemampuan akademik, maupun latar belakang pendidikan. Kondisi tersebut menuntut penerapan strategi pembelajaran yang adaptif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif (Muslikha et al., 2025). Oleh karena itu, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai tenaga pendamping pembelajaran, tetapi juga sebagai fasilitator yang membantu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Pelaksanaan program dilakukan secara kolaboratif bersama pengelola sanggar dan guru dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik yang telah diidentifikasi pada tahap observasi. Berbagai kegiatan pembelajaran disusun untuk mendukung peningkatan kemampuan akademik peserta didik, khususnya pada aspek literasi, numerasi, kemampuan berpikir dasar, serta

pengembangan keterampilan sosial. Selain menyampaikan materi pembelajaran, mahasiswa juga menerapkan berbagai metode yang bersifat partisipatif sehingga peserta didik tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses belajar. Pendekatan tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran aktif (*active learning*) yang menempatkan peserta didik sebagai subjek

utama dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan keterlibatan, rasa ingin tahu, dan motivasi belajar (Rahman et al., 2026).

Program penguatan pendidikan dilaksanakan melalui berbagai bentuk kegiatan yang saling melengkapi. Rangkaian kegiatan yang diimplementasikan selama pelaksanaan KKN Internasional disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Program Penguatan Pendidikan dan Pembelajaran

No	Program	Bentuk Kegiatan	Tujuan
1	Pendampingan pembelajaran	Membantu guru dalam proses belajar mengajar di kelas	Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran
2	Bermain sambil belajar	Permainan edukatif sesuai materi pembelajaran	Meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar
3	Les tambahan	Pendampingan belajar dua kali setiap minggu	Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar
4	Senam Anak Indonesia Hebat	Senam bersama sebelum pembelajaran	Meningkatkan kebugaran, semangat, dan konsentrasi belajar
5	Pendampingan individu	Bimbingan kepada peserta didik yang memerlukan perhatian khusus	Mengoptimalkan kemampuan belajar sesuai kebutuhan masing-masing peserta didik

Berdasarkan Tabel 2 terlihat bahwa program penguatan pendidikan tidak hanya difokuskan pada penyampaian materi akademik, tetapi juga memperhatikan aspek kesiapan fisik, psikologis, dan sosial peserta didik. Senam Anak Indonesia Hebat, misalnya, menjadi aktivitas pembuka yang bertujuan meningkatkan kebugaran sekaligus membangun suasana belajar yang menyenangkan. Kondisi fisik yang lebih siap memberikan dampak positif terhadap konsentrasi peserta didik selama mengikuti pembelajaran (Rosyada & Hatmoko, 2023). Di sisi lain, kegiatan bermain sambil belajar menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif karena mampu mengurangi kejenuhan peserta didik sekaligus meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Les

tambahan dan pendampingan individu juga memberikan ruang bagi peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara lebih inklusif. Dengan demikian, seluruh program yang dilaksanakan saling melengkapi dalam mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan.

Selama pelaksanaan kegiatan, mahasiswa secara aktif mendampingi guru dalam proses pembelajaran di kelas. Pendampingan tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga membantu guru dalam mengelola kelas, membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan belajar, serta memberikan penguatan terhadap materi yang telah diajarkan (Nordian, 2026). Kehadiran mahasiswa

memberikan tambahan sumber daya pembelajaran sehingga guru dapat lebih optimal dalam memberikan perhatian kepada setiap peserta didik. Kondisi ini sangat penting mengingat jumlah guru yang terbatas dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang memiliki kemampuan belajar yang berbeda-beda.

Salah satu pendekatan yang memperoleh respons positif dari peserta didik adalah metode bermain sambil belajar (*learning through play*). Mahasiswa mengintegrasikan berbagai permainan edukatif ke dalam proses pembelajaran, seperti permainan tebak kata,

kartu bergambar, kuis kelompok, serta permainan berhitung sederhana (Izan et al., 2022). Melalui pendekatan tersebut, peserta didik menjadi lebih aktif berinteraksi dengan teman sebaya maupun pendamping pembelajaran. Suasana belajar yang menyenangkan juga mampu meningkatkan rasa percaya diri peserta didik untuk bertanya maupun menyampaikan pendapat selama kegiatan berlangsung.

Untuk mendukung implementasi pembelajaran, berbagai bentuk pendampingan yang dilakukan mahasiswa dirangkum pada Tabel 3.

Tabel 3. Bentuk Pendampingan Pembelajaran yang Dilaksanakan

Bentuk Pendampingan	Implementasi Kegiatan	Manfaat
Pendampingan kelas	Membantu guru menyampaikan materi	Pembelajaran lebih efektif
Pendampingan kelompok	Membimbing diskusi kelompok kecil	Meningkatkan kerja sama dan komunikasi
Pendampingan individu	Membimbing peserta didik yang mengalami kesulitan	Pemahaman materi menjadi lebih baik
Permainan edukatif	Mengintegrasikan permainan dalam pembelajaran	Meningkatkan motivasi belajar
Les tambahan	Pendalaman materi di luar jam belajar	Memperkuat penguasaan materi

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 3, bentuk pendampingan yang diterapkan tidak bersifat tunggal, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Pendampingan kelas memberikan dukungan terhadap guru selama proses pembelajaran berlangsung, sedangkan pendampingan kelompok mendorong peserta didik untuk belajar secara kolaboratif melalui diskusi dan penyelesaian tugas bersama (Labir et al., 2025). Pendampingan individu menjadi salah satu strategi penting bagi peserta didik yang membutuhkan perhatian lebih karena mengalami kesulitan memahami materi tertentu. Selain itu, permainan edukatif dan les tambahan menjadi bentuk penguatan pembelajaran yang terbukti mampu

meningkatkan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar. Variasi bentuk pendampingan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa berupaya menerapkan pendekatan pembelajaran yang fleksibel sehingga dapat mengakomodasi perbedaan karakteristik dan kemampuan belajar peserta didik (Sulistiyanto et al., 2023).

Program les tambahan yang dilaksanakan sebanyak dua kali setiap minggu juga menjadi salah satu kegiatan yang memberikan manfaat nyata. Kegiatan ini difokuskan pada peserta didik yang memerlukan penguatan materi setelah pembelajaran reguler selesai. Selama pelaksanaan les tambahan, mahasiswa memberikan pendampingan secara lebih

intensif sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk mengulang materi, mengajukan pertanyaan, serta menyelesaikan latihan soal secara bertahap. Pendekatan ini membantu peserta didik membangun pemahaman konsep yang lebih baik sekaligus meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengikuti pembelajaran di kelas (Antikasari et al., 2025).

Secara umum, implementasi berbagai program tersebut memberikan perubahan positif terhadap suasana pembelajaran di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan. Peserta didik terlihat lebih aktif

mengikuti kegiatan, lebih berani berinteraksi dengan guru maupun mahasiswa, serta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama proses pembelajaran berlangsung (Sugiarto et al., 2024). Selain itu, guru juga merasakan manfaat dari keterlibatan mahasiswa karena proses pendampingan menjadi lebih optimal dan peserta didik memperoleh perhatian yang lebih merata.

Untuk menggambarkan capaian pelaksanaan program penguatan pendidikan dan pembelajaran, hasil implementasi kegiatan dirangkum pada Tabel 4.

Tabel 4. Capaian Implementasi Program Penguatan Pendidikan dan Pembelajaran

Program	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Temuan Selama Pelaksanaan
Pendampingan pembelajaran	Mendukung proses belajar mengajar	Peserta didik aktif mengikuti pembelajaran	Proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif dengan adanya pendampingan mahasiswa.
Bermain sambil belajar	Meningkatkan motivasi belajar	Partisipasi peserta didik dalam permainan edukatif	Peserta didik lebih antusias dan berani berinteraksi selama pembelajaran.
Les tambahan	Memperkuat pemahaman materi	Kehadiran dan keterlibatan peserta didik	Peserta didik memperoleh kesempatan mengulang materi yang belum dipahami.
Pendampingan individu	Memberikan bantuan belajar sesuai kebutuhan	Intensitas pendampingan	Peserta didik yang mengalami kesulitan memperoleh bimbingan yang lebih personal.
Senam Anak Indonesia Hebat	Meningkatkan kesiapan belajar	Semangat dan konsentrasi peserta didik	Pembelajaran diawali dengan kondisi fisik yang lebih siap sehingga suasana kelas menjadi lebih kondusif.

Tabel 4 menunjukkan bahwa pelaksanaan program memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan. Meskipun kegiatan pengabdian ini tidak dirancang untuk mengukur efektivitas melalui pendekatan eksperimen, hasil observasi selama pelaksanaan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Peserta didik lebih antusias mengikuti setiap aktivitas, terutama ketika pembelajaran

dikombinasikan dengan permainan edukatif dan kegiatan kolaboratif (Khairani et al., 2025). Guru juga menyampaikan bahwa kehadiran mahasiswa membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif karena peserta didik memperoleh pendampingan yang lebih intensif. Selain itu, interaksi yang terjalin antara mahasiswa, guru, dan peserta didik memperkuat proses pembelajaran yang lebih komunikatif dan berpusat pada peserta didik. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan

partisipatif yang diterapkan selama KKN Internasional mampu memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas layanan pendidikan di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan, sekaligus memperkuat peran perguruan tinggi dalam mendukung akses pendidikan bagi anak-anak Indonesia yang berada di luar negeri.

b. Penguatan Nilai Keagamaan, Karakter, dan Budaya

Penguatan nilai keagamaan, karakter, dan budaya menjadi salah satu fokus utama dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan, Malaysia. Selain meningkatkan kemampuan akademik peserta didik, kegiatan pengabdian juga diarahkan untuk membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai religius, memperkuat identitas kebangsaan, serta mengembangkan keterampilan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut sejalan dengan fungsi pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik secara holistik (Kurniawan et al., 2025). Bagi anak-anak Indonesia yang tinggal di luar negeri, penguatan nilai keagamaan dan budaya memiliki peran yang sangat penting sebagai upaya menjaga identitas nasional sekaligus membangun karakter yang sesuai dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia.

Pelaksanaan program dilakukan secara terintegrasi melalui berbagai kegiatan pembiasaan religius, pengembangan karakter, serta pengenalan budaya Indonesia. Kegiatan

tersebut dirancang agar tidak terpisah dari aktivitas pembelajaran sehari-hari, melainkan menjadi bagian dari rutinitas yang dilakukan bersama guru, pengelola sanggar, dan mahasiswa. Pendekatan pembiasaan dipilih karena diyakini mampu membentuk perilaku positif secara berkelanjutan melalui pengalaman langsung yang dilakukan secara konsisten (Labir et al., 2025). Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai nilai-nilai yang diajarkan, tetapi juga memiliki kesempatan untuk mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu kegiatan yang secara rutin dilaksanakan adalah pembiasaan ibadah sebelum dimulainya proses pembelajaran. Setiap pagi peserta didik bersama guru dan mahasiswa melaksanakan sholat dhuha berjamaah, kemudian dilanjutkan dengan dzikir dan doa bersama. Rangkaian kegiatan tersebut menjadi bagian dari budaya belajar di Sanggar Bimbingan Aisyiyah yang bertujuan menanamkan nilai religius, membangun kedisiplinan, serta membiasakan peserta didik untuk mengawali aktivitas dengan memohon pertolongan kepada Allah SWT (Sulistyanto et al., 2023). Selain itu, mahasiswa juga memberikan keteladanan melalui keterlibatan aktif dalam seluruh kegiatan sehingga peserta didik memperoleh contoh nyata mengenai pentingnya pelaksanaan ibadah dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai kegiatan penguatan nilai keagamaan, karakter, dan budaya yang dilaksanakan selama program KKN Internasional disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Program Penguatan Nilai Keagamaan, Karakter, dan Budaya

Program	Tujuan	Indikator Pelaksanaan	Bentuk Kegiatan
Sholat dhuha berjamaah	Menanamkan nilai religius	Peserta didik mengikuti ibadah bersama	Sholat dhuha setiap pagi sebelum pembelajaran
Dzikir dan doa bersama	Membiasakan peserta didik berdoa sebelum belajar	Seluruh peserta didik mengikuti dzikir dan doa	Dzikir dan doa bersama setelah sholat dhuha
Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA)	Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan akhlak	Peserta didik mengikuti pembelajaran Al-Qur'an	Membaca Al-Qur'an, hafalan doa, dan pembinaan akhlak
Public speaking	Meningkatkan keberanian berbicara	Peserta didik berani tampil di depan teman	Latihan presentasi dan berbicara di depan kelas
Pengenalan Batik Nusantara	Memperkuat literasi budaya Indonesia	Peserta didik mengenal batik dari berbagai daerah	Pengenalan motif dan filosofi batik Indonesia

Tabel 5 menunjukkan bahwa seluruh kegiatan dirancang secara terpadu untuk mengembangkan aspek spiritual, sosial, dan budaya peserta didik. Kegiatan religius seperti sholat dhuha, dzikir, dan TPA bertujuan membentuk kebiasaan beribadah sekaligus menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari (Rahman et al., 2026). Di sisi lain, pelatihan *public speaking* diarahkan untuk meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan komunikasi peserta didik, sedangkan pengenalan Batik Nusantara berfungsi memperkuat identitas budaya Indonesia. Integrasi berbagai program tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada peningkatan kompetensi akademik, tetapi juga membentuk karakter peserta didik secara menyeluruh melalui pendekatan yang kontekstual dan berkelanjutan (Muslikha et al., 2025).

Pelaksanaan kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dilakukan pada malam hari dengan melibatkan anak-anak yang tinggal di sekitar Sanggar Bimbingan Aisyiyah. Dalam kegiatan ini mahasiswa mendampingi peserta didik membaca Al-Qur'an sesuai kemampuan masing-masing, membimbing hafalan doa-doa harian, serta menyampaikan materi akhlak yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Pendekatan yang digunakan bersifat komunikatif dan persuasif sehingga peserta didik merasa nyaman selama mengikuti pembelajaran (Laewang & Ginting, 2023). Kehadiran mahasiswa memberikan variasi metode pembelajaran yang lebih menarik sehingga peserta didik menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan berlangsung.

Selain penguatan nilai religius, mahasiswa juga menyelenggarakan pelatihan *public speaking*. Program ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kepercayaan diri sebagian peserta didik ketika diminta berbicara di depan teman-temannya (Izan et al., 2022). Oleh karena itu, mahasiswa memberikan berbagai latihan sederhana seperti memperkenalkan diri, menceritakan pengalaman, membacakan cerita pendek, hingga menyampaikan pendapat di depan kelas. Latihan dilakukan secara bertahap dengan memberikan dukungan dan apresiasi kepada setiap peserta didik sehingga mereka terdorong untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan ide maupun pendapat.

Implementasi kegiatan pengembangan karakter peserta didik selama program pengabdian dirangkum pada Tabel 6.

Tabel 6. Implementasi Program Pengembangan Karakter Peserta Didik

Program	Nilai Karakter yang Dikembangkan	Bentuk Implementasi	Temuan Selama Pelaksanaan
Sholat dhuha dan doa	Religius, disiplin	Pembiasaan ibadah setiap pagi	Peserta didik mengikuti kegiatan secara tertib dan rutin
TPA	Religius, tanggung jawab	Membaca Al-Qur'an dan hafalan doa	Antusiasme peserta didik meningkat selama kegiatan malam
Public speaking	Percaya diri, komunikatif	Presentasi sederhana di depan kelas	Peserta didik mulai berani berbicara di depan teman
Kegiatan kelompok	Kerja sama, saling menghargai	Diskusi dan permainan edukatif	Interaksi antarpeserta didik menjadi lebih baik
Keteladanan mahasiswa	Disiplin, sopan santun	Pendampingan dalam setiap kegiatan	Peserta didik meniru perilaku positif yang dicontohkan mahasiswa

Berdasarkan Tabel 6 terlihat bahwa penguatan karakter dilakukan melalui pendekatan pembiasaan dan keteladanan. Mahasiswa tidak hanya menyampaikan materi mengenai nilai-nilai karakter, tetapi juga menunjukkan perilaku yang dapat dijadikan contoh oleh peserta didik. Strategi tersebut dinilai efektif karena peserta didik lebih mudah memahami dan meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung dibandingkan hanya menerima penjelasan secara teoritis. Selain itu, kegiatan *public speaking* memberikan pengalaman baru bagi peserta didik untuk mengembangkan keberanian dan kemampuan berkomunikasi. Hasil observasi menunjukkan bahwa pada akhir kegiatan semakin banyak peserta didik yang bersedia tampil di depan kelas untuk memperkenalkan diri maupun menyampaikan hasil diskusi kelompok (Mujib, 2024). Hal ini menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu memberikan dampak positif terhadap

perkembangan karakter peserta didik.

Aspek lain yang menjadi perhatian dalam kegiatan pengabdian adalah penguatan identitas budaya Indonesia melalui program pengenalan Batik Nusantara. Program ini dilaksanakan karena sebagian besar peserta didik merupakan anak-anak Indonesia yang tinggal di Malaysia sehingga perlu memperoleh pemahaman mengenai kekayaan budaya bangsa (Rahman et al., 2026). Mahasiswa memperkenalkan berbagai motif batik dari beberapa daerah di Indonesia beserta makna filosofinya. Selain penyampaian materi, peserta didik juga diajak mengamati gambar motif batik, berdiskusi mengenai asal daerahnya, serta mengenal nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Kegiatan berlangsung secara interaktif sehingga peserta didik menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap keberagaman budaya Indonesia.

Hasil pelaksanaan program penguatan nilai keagamaan, karakter, dan budaya dirangkum pada Tabel 7.

Tabel 7. Capaian Program Penguatan Nilai Keagamaan, Karakter, dan Budaya

Program	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Temuan Selama Pelaksanaan
Pembiasaan ibadah	Menanamkan karakter religius	Keikutsertaan peserta didik dalam kegiatan ibadah	Peserta didik mengikuti sholat dhuha, dzikir, dan doa secara rutin.
TPA	Mengembangkan kemampuan membaca Al-Qur'an	Partisipasi dalam pembelajaran malam	Peserta didik aktif mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an dan hafalan doa.

Program	Tujuan	Indikator Keberhasilan	Temuan Selama Pelaksanaan
Public speaking	Meningkatkan rasa percaya diri	Keberanian tampil di depan kelas	Peserta didik lebih percaya diri menyampaikan pendapat dan bercerita.
Pengenalan Batik Nusantara	Memperkuat identitas budaya	Kemampuan mengenali motif batik	Peserta didik mengenal berbagai motif batik dan asal daerahnya.
Keteladanan mahasiswa	Membentuk karakter positif	Interaksi selama kegiatan	Terjalin hubungan yang baik antara mahasiswa dan peserta didik sehingga proses pembentukan karakter berlangsung secara alami.

Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 7, pelaksanaan program memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter peserta didik. Pembiasaan ibadah yang dilakukan setiap hari membantu menciptakan lingkungan belajar yang religius sekaligus membangun kedisiplinan peserta didik. Kegiatan TPA memperkuat kemampuan membaca Al-Qur'an serta menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Di sisi lain, pelatihan *public speaking* berhasil meningkatkan keberanian peserta didik untuk berkomunikasi di depan teman-temannya, sedangkan pengenalan Batik Nusantara memperluas wawasan mengenai keberagaman budaya Indonesia (Antikasari et al., 2025). Seluruh kegiatan tersebut saling melengkapi dalam membentuk peserta didik yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik, tetapi juga memiliki karakter religius, rasa percaya diri, kemampuan bersosialisasi, serta kecintaan terhadap budaya bangsa. Dengan demikian, implementasi program penguatan nilai keagamaan, karakter, dan budaya menjadi salah satu kontribusi penting dari pelaksanaan KKN Internasional dalam mendukung pengembangan pendidikan holistik bagi anak-anak Indonesia di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan, Malaysia.

c. Penguatan Kemitraan dan Dampak Program Pengabdian

Pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan, Malaysia, tidak hanya berorientasi pada penyelenggaraan berbagai kegiatan pendidikan, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi, pengelola sanggar, masyarakat, serta komunitas Indonesia yang berada di Malaysia. Penguatan kemitraan menjadi salah satu aspek penting dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat karena keberhasilan suatu program tidak hanya ditentukan oleh kualitas kegiatan yang dilaksanakan, tetapi juga oleh keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan dalam mendukung keberlangsungan program (Khairani et al., 2025). Pendekatan partisipatif yang diterapkan selama pelaksanaan KKN Internasional memberikan ruang bagi seluruh pihak untuk berkontribusi sesuai dengan peran masing-masing sehingga tercipta hubungan kerja sama yang harmonis, saling mendukung, dan berorientasi pada penyelesaian kebutuhan masyarakat.

Sejak tahap awal pelaksanaan program, mahasiswa telah membangun komunikasi secara intensif dengan pengelola Sanggar Bimbingan Aisyiyah, guru, tokoh masyarakat, serta warga sekitar. Komunikasi tersebut

dilakukan melalui koordinasi sebelum kegiatan dimulai, diskusi mengenai kebutuhan peserta didik, hingga evaluasi rutin selama program berlangsung (Sugiarto et al., 2024). Keterbukaan komunikasi ini menjadi faktor penting dalam menciptakan kesamaan persepsi mengenai tujuan program, pembagian tugas, serta bentuk dukungan yang diperlukan selama pelaksanaan kegiatan. Melalui koordinasi yang baik, berbagai kegiatan pengabdian dapat dilaksanakan secara terencana tanpa mengganggu aktivitas rutin yang telah berjalan di lingkungan sanggar.

Selain menjalin kerja sama dengan pengelola sanggar, mahasiswa juga berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sosial dan keagamaan yang diselenggarakan oleh masyarakat sekitar. Salah satu kegiatan yang

secara aktif diikuti adalah kajian Kemuhammadiyah yang rutin dilaksanakan oleh warga. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan tersebut tidak hanya bertujuan mempererat hubungan sosial, tetapi juga menjadi sarana untuk memahami karakteristik masyarakat serta membangun kepercayaan antara mahasiswa dan warga (Nordian, 2026). Melalui interaksi yang berlangsung secara informal, mahasiswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai kondisi sosial masyarakat sehingga pelaksanaan program pengabdian dapat disesuaikan dengan kebutuhan yang berkembang di lapangan.

Bentuk penguatan kemitraan yang dilakukan selama pelaksanaan KKN Internasional disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8. Bentuk Penguatan Kemitraan Selama Program Pengabdian

Mitra	Bentuk Kolaborasi	Tujuan	Hasil Pelaksanaan
Pengelola Sanggar	Koordinasi program dan pendampingan kegiatan	Menyelaraskan program dengan kebutuhan sanggar	Program berjalan sesuai jadwal dan kebutuhan peserta didik
Guru	Kolaborasi dalam proses pembelajaran	Meningkatkan kualitas pembelajaran	Terlaksana pendampingan belajar secara kolaboratif
Masyarakat	Keterlibatan dalam kegiatan sosial dan keagamaan	Mempererat hubungan sosial	Terjalin komunikasi dan kerja sama yang baik
Orang tua peserta didik	Dukungan terhadap kegiatan pembelajaran	Meningkatkan partisipasi peserta didik	Orang tua memberikan dukungan terhadap kehadiran anak dalam kegiatan
Mahasiswa	Pelaksanaan program pengabdian	Memberikan pendampingan pendidikan	Seluruh program terlaksana secara kolaboratif

Berdasarkan Tabel 8 terlihat bahwa penguatan kemitraan tidak hanya melibatkan satu pihak, tetapi dibangun melalui kolaborasi antara berbagai unsur yang memiliki kepentingan terhadap keberlangsungan pendidikan di Sanggar Bimbingan Aisyiyah. Pengelola sanggar berperan dalam mengoordinasikan seluruh kegiatan, guru mendukung pelaksanaan pembelajaran,

masyarakat memberikan dukungan terhadap berbagai aktivitas sosial dan keagamaan, sedangkan orang tua turut mendorong keikutsertaan peserta didik dalam setiap program. Keterlibatan seluruh pihak tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pengabdian telah menerapkan prinsip pemberdayaan masyarakat, yaitu menjadikan mitra sebagai bagian dari proses pelaksanaan, bukan sekadar

sebagai penerima manfaat (Laewang & Ginting, 2023). Kondisi ini juga memperkuat peluang keberlanjutan program setelah kegiatan KKN Internasional selesai dilaksanakan.

Penguatan kemitraan yang terjalin selama kegiatan memberikan dampak positif terhadap pelaksanaan seluruh program pengabdian. Kehadiran mahasiswa diterima dengan baik oleh pengelola maupun masyarakat sehingga berbagai kegiatan dapat berlangsung dalam suasana yang kondusif. Guru memperoleh dukungan tambahan dalam mendampingi peserta didik, sementara mahasiswa memperoleh pengalaman nyata mengenai pentingnya komunikasi, koordinasi,

dan kerja sama lintas budaya dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat di luar negeri (Aisah et al., 2025). Interaksi yang terbangun juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa untuk meningkatkan kemampuan adaptasi, kepemimpinan, dan pengelolaan kegiatan berbasis masyarakat.

Selain memperkuat kemitraan, pelaksanaan program juga memberikan dampak positif bagi berbagai pihak yang terlibat. Dampak tersebut tidak hanya dirasakan oleh peserta didik, tetapi juga oleh guru, pengelola sanggar, mahasiswa, dan masyarakat sekitar. Rangkuman dampak program pengabdian disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9. Dampak Program Pengabdian terhadap Mitra

Pihak	Dampak yang Dirasakan	Indikator
Peserta didik	Motivasi belajar meningkat	Keaktifan mengikuti kegiatan pembelajaran
Guru	Terbantu dalam proses pembelajaran	Pendampingan belajar lebih optimal
Pengelola Sanggar	Program pendidikan menjadi lebih variatif	Bertambahnya aktivitas pembelajaran dan karakter
Mahasiswa	Meningkatnya kompetensi sosial dan pedagogis	Kemampuan beradaptasi dan berkomunikasi meningkat
Masyarakat	Hubungan dengan perguruan tinggi semakin erat	Partisipasi dalam kegiatan sosial dan keagamaan

Tabel 9 menunjukkan bahwa manfaat program dirasakan oleh seluruh pihak yang terlibat dalam pelaksanaan pengabdian. Bagi peserta didik, kehadiran mahasiswa memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik melalui berbagai metode pembelajaran yang interaktif. Guru memperoleh bantuan dalam mengelola proses pembelajaran sehingga pendampingan terhadap peserta didik dapat dilakukan secara lebih optimal (Tanjung et al., 2026). Pengelola sanggar juga memperoleh dukungan dalam pelaksanaan berbagai program pendidikan sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih beragam. Sementara itu, mahasiswa memperoleh

pengalaman langsung dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan sekaligus mengembangkan kemampuan komunikasi lintas budaya, kepemimpinan, serta kerja sama dengan masyarakat (Adhantoro et al., 2024). Dampak tersebut menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian menghasilkan manfaat yang bersifat timbal balik (*mutual benefit*) antara perguruan tinggi dan masyarakat sebagai mitra.

Sebagai bagian akhir dari rangkaian kegiatan, mahasiswa bersama pengelola sanggar menyelenggarakan acara perpisahan yang dihadiri oleh peserta didik, guru, masyarakat, dan orang tua. Kegiatan tersebut

bukan sekadar seremoni penutupan, tetapi juga menjadi media refleksi terhadap seluruh program yang telah dilaksanakan (Izan et al., 2022). Pada kesempatan tersebut dilakukan penyampaian kesan dan pesan dari berbagai pihak, pemberian apresiasi kepada peserta didik, serta diskusi mengenai peluang kerja sama pada masa mendatang. Momentum tersebut memperlihatkan bahwa hubungan

yang terjalin selama pelaksanaan KKN Internasional tidak berhenti pada saat program selesai, tetapi membuka peluang bagi kolaborasi yang lebih luas antara perguruan tinggi dan Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan.

Sebagai bentuk evaluasi akhir, capaian pelaksanaan program pengabdian dirangkum pada Tabel 10.

Tabel 10. Capaian Akhir Program Pengabdian

Aspek	Capaian	Kontribusi terhadap Mitra	Peluang Keberlanjutan
Kemitraan	Terjalin koordinasi yang baik antara seluruh pihak	Mempermudah pelaksanaan program	Kerja sama lanjutan antara perguruan tinggi dan sanggar
Pendidikan	Bertambahnya variasi kegiatan pembelajaran	Mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan	Pengembangan program pendampingan berikutnya
Karakter	Pembiasaan nilai religius dan sosial semakin kuat	Mendukung pembentukan karakter peserta didik	Dapat menjadi budaya belajar di sanggar
Sosial	Hubungan mahasiswa dengan masyarakat semakin erat	Meningkatkan partisipasi masyarakat	Memperluas kolaborasi pada kegiatan berikutnya
Institusional	Terbangunnya jejaring kerja sama internasional	Memperkuat implementasi tridarma perguruan tinggi	Pengembangan program KKN Internasional secara berkelanjutan

Berdasarkan Tabel 10 dapat diketahui bahwa pelaksanaan program memberikan kontribusi yang tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga memiliki potensi keberlanjutan pada masa mendatang. Terjalannya koordinasi yang baik antara perguruan tinggi, pengelola sanggar, guru, dan masyarakat menjadi modal utama dalam mengembangkan berbagai program pengabdian berikutnya (Santoso et al., 2026). Di bidang pendidikan, berbagai metode pembelajaran yang telah diterapkan dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mendukung proses belajar di sanggar. Pada aspek karakter, pembiasaan nilai-nilai religius dan sosial berpotensi menjadi budaya positif yang terus dilaksanakan oleh pengelola sanggar (Kurniawan et al., 2025). Sementara itu, dari sisi kelembagaan, kegiatan KKN Internasional telah membuka peluang terbentuknya jejaring kerja sama yang lebih

luas dalam mendukung implementasi tridarma perguruan tinggi di tingkat internasional. Dengan demikian, pelaksanaan program pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat sasaran selama kegiatan berlangsung, tetapi juga menjadi fondasi bagi pengembangan kolaborasi yang berkelanjutan antara perguruan tinggi dan Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan, Malaysia.

Simpulan

Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Internasional di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan, Malaysia, merupakan bentuk implementasi pengabdian kepada masyarakat yang berkontribusi dalam mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan bagi anak-anak Indonesia yang tinggal di Malaysia. Program pengabdian dilaksanakan melalui

pendekatan partisipatif dengan melibatkan mahasiswa, pengelola sanggar, guru, peserta didik, serta masyarakat sebagai mitra aktif pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari observasi kebutuhan, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga evaluasi. Pendekatan tersebut memungkinkan seluruh program yang dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mitra serta mendorong terciptanya kolaborasi yang baik antara perguruan tinggi dan masyarakat.

Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa program penguatan pendidikan dan pembelajaran memberikan kontribusi positif terhadap terciptanya proses belajar yang lebih aktif, interaktif, dan menyenangkan melalui pendampingan pembelajaran, penerapan metode bermain sambil belajar, les tambahan, serta berbagai aktivitas edukatif lainnya. Selain mendukung peningkatan motivasi dan partisipasi peserta didik, keterlibatan mahasiswa juga membantu guru dalam mengoptimalkan proses pembelajaran sehingga layanan pendidikan di sanggar menjadi lebih efektif.

Pada aspek penguatan nilai keagamaan, karakter, dan budaya, berbagai kegiatan seperti pembiasaan sholat dhuha, dzikir dan doa bersama, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pelatihan *public speaking*, serta pengenalan Batik Nusantara mampu mendukung pembentukan karakter religius, meningkatkan rasa percaya diri, serta memperkuat identitas budaya Indonesia pada peserta didik. Integrasi kegiatan akademik dan nonakademik tersebut menunjukkan bahwa pengembangan peserta didik dapat dilakukan secara holistik melalui pembelajaran yang menyeimbangkan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Pelaksanaan program juga berhasil

memperkuat kemitraan antara perguruan tinggi, Sanggar Bimbingan Aisyiyah, guru, orang tua, dan masyarakat sekitar. Kolaborasi yang terbangun selama kegiatan tidak hanya mendukung kelancaran pelaksanaan program, tetapi juga menghasilkan manfaat timbal balik bagi seluruh pihak yang terlibat. Bagi perguruan tinggi, kegiatan ini menjadi sarana implementasi tridarma sekaligus pengembangan kompetensi sosial dan profesional mahasiswa. Sementara itu, bagi mitra, program memberikan variasi pembelajaran, penguatan karakter peserta didik, serta membuka peluang kerja sama yang berkelanjutan dalam pengembangan layanan pendidikan nonformal bagi anak-anak Indonesia di luar negeri.

Secara keseluruhan, pelaksanaan KKN Internasional di Sanggar Bimbingan Aisyiyah Kampung Pandan menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat mampu menghasilkan program pengabdian yang memberikan manfaat nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan, pembentukan karakter, serta penguatan jejaring kemitraan. Oleh karena itu, model pengabdian berbasis kolaborasi dan partisipasi ini dapat dijadikan sebagai salah satu praktik baik (*best practice*) dalam penyelenggaraan KKN Internasional maupun program pengabdian kepada masyarakat pada komunitas diaspora Indonesia di berbagai negara.

Daftar Pustaka

Adawiyah, C. (2026). Pembinaan Keislaman Mualaf Pedalaman: Kolaborasi Kuliah Kerja Nyata Internasional dan Pusat Dakwah Islamiah Brunei Darussalam: Indonesia. *Jurnal Abdimas Madani Dan Lestari (JAMALI)*, 234-243.

- Adhantoro, M. S., Ula, R., Harefa, M., Assifa, N., Riyanti, R. F., Purnomo, E., ... & Wahyuni, C. S. (2024). Implementasi Program Literasi Teknologi untuk Meningkatkan Kesadaran Digital Siswa di ICC Al Anshar Bahau, Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*, 289-204.
- Aisah, D. N., Sari, M., Damayanti, E., Amelia, B., Ridho, M., Rahmat, M., & Nurlaili, N. (2025). Peran Pengabdian Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan di Desa Binjai Baru Melalui Belajar dan Berkarya. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 871-876.
- Aliyyah, R. R., Rahmawati, R., Septriyani, W., Safitri, J., & Ramadhan, S. N. P. (2021). Kuliah kerja nyata: pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pendampingan pendidikan. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(2), 663-676.
- Antikasari, P., Gani, A., Farida, N., Wibowo, A., & Widiyanti, A. (2025). Peran Mahasiswa Pada Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wonorejo Kabupaten Lumajang. *JUPAMU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Multidisiplin*, 1(1), 49-60.
- Bagus Dwi Prasetyo, P. (2026). Laporan Kuliah Kerja Nyata-Tematik Kolaboratif Universitas Bojonegoro: Pemberdayaan Potensi Lokal Wonocolo Menuju Edutourism Geoheritage Bertaraf Internasional.
- Cahyani, A., Nurhaningsih, T., Karnati, N., & Rahmawati, D. (2024). Kuliah kerja nyata sebagai implementasi pendidikan berbasis masyarakat di perguruan tinggi. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 2(2), 19-29.
- Chasana, I. S., Safitra, H. R., Putri, R. K. A., & Muthia, R. (2024). Implementasi kuliah kerja nyata: Strategi peningkatan kualitas melalui pendamping pendidikan pengabdian masyarakat. *Pemberdayaan Masyarakat: Jurnal Aksi Sosial*, 1(4), 28-40.
- Fuadi, T. M. (2021). Konsep merdeka belajar-kampus merdeka (MBKM): Aplikasinya dalam pendidikan biologi. In *Prosiding Seminar Nasional Biologi, Teknologi dan Kependidikan* (Vol. 9, No. 2, pp. 38-55).
- Hartono, R., & Al Hakim, Y. R. (2025). Program Kuliah Kerja Nyata dan Pengembangan Kapasitas Masyarakat Lokal. *Jurnal Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 89-106.
- Izan, W. O., Agusman, A., & Wulandari, H. C. (2022). Pengabdian kepada masyarakat melalui pendampingan kesehatan: kuliah kerja nyata. *Bhakti Sabha Nusantara*, 1(1), 21-25.
- Kelana, I., Atfaliyah, K., Zanah, A. M., Lastari, I. E., Arosid, R., Paldi, R. T., ... & Hafidz, M. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata Tematik Nusantara Di Pekon Negeri Ratu Kabupaten Tanggamus Provinsi Lampung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3244-3251.
- Khairani, S., Lestari, W. I., Sitepu, Y. L. N. B., Murdani, M., Wahono, W., & Zahara, F. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pasar Rawa Kabupaten Langkat. *Bima Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(4), 1046-1059.
- Kurniawan, S., Rosyidi, A., Solihin, M., Yansah, A., Sari, L. N., Siddiq, M. F. N., ... & Aprillia, H. (2025). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata Dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) di Desa Sapta Mulia, Kabupaten Tebo. *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma*, 6(4), 1700-1712.
- Labir, I. K., Pramono, J. S., & Rahmawati, D. (2025). Penerapan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Berbasis IPE untuk Penguatan Peran Puskesmas dalam Manajemen Kasus Komunitas: Tinjauan Literatur

- Sistematik. *Journal of Community Health Promotion*, 1(1), 9-19.
- Laewang, M. D., & Ginting, N. (2023). Kuliah Kerja Nyata Internasional 2022 di Bamrungsuksa Islamic Boarding School dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2233-2237.
- Laewang, M. D., & Ginting, N. (2023). Kuliah Kerja Nyata Internasional 2022 di Bamrungsuksa Islamic Boarding School dalam Meningkatkan Membaca Al-Qur'an. *JHIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(4), 2233-2237.
- Maryadi, N. L., & Fitria, F. (2024). Pengabdian kepada masyarakat melalui kuliah kerja nyata (kkn) di desa kadumadang kabupaten pandeglang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 2(8), 3419-3428.
- Mujib, A. (2024). Kuliah Kerja Nyata: Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Pendampingan Pendidikan. *Adzkiya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 6-10.
- Muslikha, A., Farhan, M., ZA, Z. T. S., Nuraziza, S., Saputri, A., Fatimah, S. N., ... & Mutmainna, S. T. (2025). Pelaksanaan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sebagai Wujud Pengabdian Kepada Masyarakat Di Desa Lengkong Kabupaten Luwu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(7), 3380-3391.
- Nordian, A. (2026). Peran Mahasiswa dalam Penguatan Pendidikan Keislaman Anak melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik. *At-Tarbiyah wal-Khidmah: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Nurhidayah, S., Basri, H., Putrianika, P., & Widyowati, D. D. (2024). Sinergitas Dan Kolaborasi Terhadap Pembangunan Desa Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Di Kabupaten Bekasi. *Devosi*, 5(1), 36-46.
- Paramitha, K. M., Rahmadani, N. S., Harahap, R. A., Widyanti, N., Putra, M. P., & Harahap, N. A. (2024). Peningkatan Pemberdayaan Sumber Daya Manusia Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Di Desa Damak Maliho. *Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia SEAN (ABDIMAS SEAN)*, 2(02), 125-132.
- Rahman, T., Ardyansyah, F., Banjarnahor, R. B. S., Umur, H., Mustofa, M. S., & Munir, M. (2026). Pendampingan Pendidikan Dasar bagi Masyarakat Daerah Terpencil di Desa Bajeman Kabupaten Bangkalan. *Santri: Journal of Student Engagement*, 5(1), 1-9.
- Rosyada, S. S., & Hatmoko, D. (2023). KKN Internasional Malaysia Bertemakan From Archipelago to Peninsula: Bridging Communities Through Education. *Darma Sabha Cendekia*, 5(2), 49-63.
- Rusydiyah, E. F., Rakhmawati, R., Farisia, H., Kurniawan, A. P., Indarwati, D., & Ahmad, M. S. (2018). Akselerasi Surabaya Sebagai Kota Literasi Melalui Kuliah Kerja Nyata (KKN) Literasi Berbasis Pendekatan Asset Based Community Driven-Development (ABCD).
- Santoso, T., Kusmanto, H., Saputro, D., Sabardila, A., Adhantoro, M. S., Dartim, D., ... & Buana, D. S. (2026). Peningkatan Kapasitas Dakwah Pemuda Muhammadiyah Gondangrejo Melalui Workshop Konten Dakwah Berkemajuan. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 5(2), 1787-1800.
- Setyaningsih, M., Gunawan, A. R., Srimurni, R. R., Nugraha, F., Munawaroh, S., & Kurniati, N. J. (2023). Peran Mahasiswa dalam Melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ciptasari. *JURPIKAT*, 4(3), 699-711.
- Sugiarto, S., Souhoka, R., Wattimury, I., Kilikily, C. C., Johansz, D., & Umarella, M. I. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Desa Werwaru Melalui Program Kuliah Kerja Nyata Mahasiswa PSDKU

- Universitas Pattimura. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(4), 406-413.
- Sulistyanto, H., Djumadi, D., Narimo, S., Prayitno, H. J., Anif, S., Tahang, H., ... & Setyaningrum, F. A. (2023). Pemberdayaan Literasi-Numerasi Siswa Sanggar Kulim Kedah dan Ar-Rahmah Penang Malaysia dengan Media Digital. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 1-11.
- Tanjung, R., Yuliana, L., Hafni, N., Hidayat, W. H., Sauri, Y. S., & Putra, Z. P. (2026). Penguatan Gerakan Numerasi Nasional Melalui Program Pengabdian Kuliah Kerja Nyata Di Sekolah Dasar. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 5(1), 1-12.
- Triyani, B., Salmalina, F. H., & Nurhadi, N. (2023). Peran mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) untuk meningkatkan kualitas pendidikan sebagai wujud pengabdian di Kampung Nirbitan Tipes. *Aktivita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1).
- Tsauri, A. L., Maulana, R., Amal, G. D., Al-Farisi, M. S., & Al-Qowi, M. A. (2025). Pendampingan Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Al-Qur'an Sebagai Wujud Pengabdian Di Kampung Cibodas, Desa Cimacan Kabupaten Cianjur. *Zad Al-Ummah: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 85-95.